

PENDAMPINGAN PENURUNAN STUNTING AREA PUSKESMAS II WONOSARI GUNUNG KIDUL

Dina Christin Ayuning Putri¹, Rini Dwiastuti^{2*}, Florentinus Dika Octa Riswanto¹,
Valentina Putri Embun Kinanti^{2,3}, Carolina Tiara¹, Hana Padmadiayu¹, Angelina
Meissy¹, Resita Widya Bintari¹, Rimatul Jihan¹

¹Program Studi Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

²Program Studi Magister Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sanata Dharma,
Indonesia

Email: rini_dwi@usd.ac.id

ABSTRAK

Angka stunting di Kabupaten Gunungkidul adalah yang tertinggi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyak faktor mempengaruhi kejadian stunting, salah satunya adalah tingkat pengetahuan orang tua dan juga anak-anak. Dalam upaya penurunan angka stunting di Gunungkidul, diperlukan edukasi bagi orang tua dan anak-anak tentang stunting dan bagaimana cara mengatasinya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang stunting dan cara mengatasinya, serta mengenalkan makanan sehat bagi anak-anak. Kegiatan dilakukan dengan edukasi dalam bentuk penyuluhan-evaluasi-refleksi bagi orang tua. Materi bagi orang tua meliputi tinjauan medis stunting dan tatalaksana stunting. Edukasi makanan sehat bergizi bagi anak-anak disampaikan melalui video dan permainan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan proses refleksi yang menunjukkan bahwa orangtua yang mengikuti kegiatan ini memiliki peningkatan pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan nilai posttest peserta dengan rerata 88,75. Edukasi pada anak-anak juga berjalan baik, ditunjukkan dengan ketepatan anak-anak dalam menjawab dan menyebutkan makanan-makanan sehat tinggi gizi dalam aktivitas yang dilakukan.

Kata Kunci: Tim Percepatan Penurunan Stunting, Edukasi, tatalaksana stunting, penyuluhan

ABSTRACT

The stunting rate in Gunungkidul Regency is the highest in the Special Region of Yogyakarta. Many factors affect the incidence of stunting, one of which is the level of knowledge of parents and children. In an effort to reduce the stunting rate in Gunungkidul, education is needed for parents and children about stunting and how to overcome it. This activity aims to increase parents' knowledge about stunting and how to overcome it, as well as introduce healthy food for children. The activity was carried out with education in the form of counseling-evaluation-reflection for parents. Materials for parents include stunting medical reviews and stunting management. Education on healthy and nutritious food for children is delivered through videos and games. The evaluation of the activity was carried out by a

reflection process that showed that parents who participated in this activity had increased knowledge. This is strengthened by the participant's posttest score with an average of 88.75. Education for children also went well, shown by the accuracy of the children in answering and mentioning healthy foods high in nutrition in the activities carried out.

Keywords: *Stunting Reduction Acceleration Team, Education, Stunting Management, Counseling*

LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi pertumbuhan anak yang terhambat akibat kurangnya asupan gizi. Stunting dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Kondisi stunting atau kekurangan gizi kronis merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dari makanan dalam jangka waktu yang cukup lama. Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting dilakukan melalui beberapa program percepatan salah satunya dengan pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di setiap desa dengan koordinasi langsung oleh puskesmas terkait. Permasalahan stunting masih disebabkan utamanya oleh masalah gizi pada negara berkembang seperti Indonesia (1).

Kejadian stunting akan memberikan dampak yang tidak baik bagi balita. Dampak stunting jangka pendek berupa perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan menurun, hingga masalah metabolisme. Sedangkan, dampak stunting jangka panjang berupa menurunnya kemampuan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh rentan terserang penyakit, dan berisiko terserang penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, penyakit kardiovaskular, kanker, stroke, serta tidak dapat bersaing dalam bekerja yang akan berakibat pada rendahnya produktivitas(1).

Berdasarkan data tahun 2021, telah dilaporkan adanya prevalensi balita stunting di Indonesia menurun dari tahun 2019 hingga 2021 yaitu dari 27,67% menjadi 24,4%. Pemerintah Bersama dengan dinas Kesehatan telah berupaya untuk mencapai penurunan prevalensi stunting ini melalui berbagai program untuk mewujudkannya. Oleh sebab itu, sangat diperlukan suatu pendampingan secara komprehensif yang dituangkan melalui program pencegahan stunting di Indonesia, agar bermanfaat bagi pemerintah dalam pembuatan kebijakan mengenai program pencegahan stunting yang lebih tepat dan efisien(2).

Pemilihan Mitra pengabdian adalah Desa di kabupaten Gunungkidul sebagai sasaran program pendampingan melalui TPPS stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) karena angka stunting di Gunungkidul cukup tinggi dibandingkan dengan daerah lain di DIY. Pemerintah pusat melalui survei gizi menyebut angka stunting di Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022. Menurut data dari BKKBN DIY, angka stunting di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2021 adalah 20%(3). Angka ini merupakan yang tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan masih di atas rata-rata nasional yang sebesar 17,3%(4).

Pemerintah berupaya menurunkan angka stunting di Gunungkidul dengan membentuk tim pendamping keluarga, memberikan pelayanan gizi, dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Targetnya, pada tahun 2024 angka stunting di Gunungkidul dapat mencapai 14% atau diharapkan dapat diturunkan angka stunting menjadi lebih rendah lagi.

Pencegahan stunting yang efektif dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi gizi pada pihak yang berpengaruh (kader, ibu balita, ibu hamil dan calon ibu), pembentukan kelompok belajar untuk ibu balita, dan pemberian makanan tambahan untuk balita. Sepuluh dari enam belas

artikel yang ditemukan menyatakan edukasi gizi dapat dijadikan alternatif pencegahan stunting yang efektif. Pembentukan kelompok belajar dinilai juga efektif untuk mencegah stunting dikarenakan kelompok belajar akan menjadi wadah belajar dan berdiskusi ibu-ibu balita secara mandiri yang didampingi oleh fasilitator kesehatan(5–10).

Berdasarkan permasalahan di atas dan kajian yang telah dilakukan, maka diperlukan pemberian edukasi bagi ibu-ibu balita untuk menurunkan angka stunting. Program ini menjadi upaya percepatan penurunan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II, Gunungkidul. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua balita tentang stunting dan upaya pencegahannya, sehingga jangka panjangnya adalah terjadi penurunan angka stunting.

METODE

Metode pendekatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan adanya pendampingan melalui kelompok belajar ibu balita untuk mencegah dan mengatasi stunting dengan pendampingan fasilitator tenaga kesehatan apoteker. Kelompok belajar ini akan dibentuk melalui koordinasi dengan TPPS area Puskesmas Wonosari II dengan adanya beberapa kegiatan pendampingan dalam bentuk:

1. Pembentukan kelompok belajar
Pembentukan kelompok belajar dilakukan dengan menetapkan balita yang terindikasi stunting atau hampir stunting. Kemudian orang tua dari balita tersebut diberikan undangan untuk menghadiri kegiatan penyuluhan sebagai bentuk edukasi pada waktu yang telah ditetapkan.
2. Pemberian materi edukasi pencegahan stunting
Edukasi pencegahan stunting kepada orang tua diberikan oleh dua orang narasumber, yaitu dokter penanggung jawab puskesmas dan apoteker. Narasumber dokter akan berfokus dalam materi tentang aspek medis (penyebab, faktor risiko, indikasi, dan dampak stunting), sedangkan narasumber apoteker akan berfokus pada aspek tatalaksana non farmakologi dalam upaya pencegahan stunting, termasuk suplemen-suplemen yang dibutuhkan. Materi disusun dalam *power point*, booklet, dan video edukasi. Sedangkan, edukasi kepada anak-anak balita diberikan melalui aktivitas seru dan video edukasi. Edukasi dilaksanakan di balai desa pada tanggal 10 Juli 2024.
3. Evaluasi kegiatan
Evaluasi kegiatan hanya dilakukan dalam bentuk refleksi peserta didampingi oleh fasilitator (apoteker) dan pengisian kuesioner (posttest). Kegiatan dapat disimpulkan berhasil apabila respon balik dari peserta adalah baik, serta rerata nilai posttest adalah >85.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan prioritas Mitra Pengabdian (Unit Pelaksana Kesehatan Puskesmas Wonosari II) adalah menurunkan angka stunting di Kabupaten Gunungkidul. Perlu peningkatan pendampingan dan motivasi pada pihak yang berpengaruh (kader, ibu balita, ibu hamil dan calon ibu),

pembentukan kelompok belajar untuk ibu balita. Adapun permasalahan yang akan diselesaikan adalah Upaya percepatan Indonesia Bebas Stunting 2024 melalui kegiatan pendampingan secara komprehensif antara tenaga Kesehatan dan TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting) di Puskesmas Wonosari II. Program-program tersebut selama ini telah berjalan dengan rutin (Gambar 1).



Gambar 1
Kegiatan Pemantauan Berat Anak oleh Tim Percepatan
Penurunan Stunting

Berdasarkan evaluasi ketercapaian program pencegahan stunting, program yang saat ini sedang berjalan belum mampu menurunkan prevalensi stunting dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah masih kurangnya sumber daya manusia untuk menjalankan intervensi atau program, dan perlunya perencanaan dan adanya pencatatan serta pelaporan intervensi atau program. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian *stunting* pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan (11–14). Selain itu masyarakat belum menyadari bahwa anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak(15).

1. Pembentukan kelompok belajar

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Puskesmas Wonosari II, sebaran kasus stunting terjadi pada beberapa Desa diantaranya adalah Desa Wonosari sebanyak 11 kasus, desa Baleharjo sebanyak 17 kasus,

desa Piyaman sebanyak 14 kasus, desa Gari sebanyak 26 kasus, desa Kepek sebanyak 17 kasus, desa Selang sebanyak 28 kasus dan desa Karangtengah sebanyak 31 kasus. Data ini kemudian digunakan sebagai pertimbangan dalam penetapan kelompok belajar. Orangtua dari balita yang terindikasi stunting diberikan undangan untuk menghadiri edukasi.

2. Pemberian materi edukasi pencegahan stunting

Pemberian materi edukasi dilaksanakan di Balai Desa Piyaman pada tanggal 10 Juli 2024. Terdapat total 38 orang tua dan 38 balita yang hadir dalam kegiatan ini. Aktivitas edukasi orang tua dan dosen dilaksanakan di ruang terpisah. Orang tua mendapatkan materi dari dua narasumber tenaga kesehatan, sedangkan anak-anak mengikuti aktivitas bermain memilih makanan sehat.

Kegiatan dibuka dengan sambutan oleh perwakilan dari Balai Kelurahan Piyaman dan perwakilan Fakultas Farmasi USD. Para peserta memperoleh materi dan wawasan dari narasumber pertama yaitu dr. A. Dwi Susanto yang menyampaikan seluk beluk stunting (Gambar 2a). Selanjutnya pemaparan Prof. apt. Enade Perdana Istyastono, Ph.D. (Gambar 2b) selaku apoteker yang dikemas dalam bentuk sharing dan diskusi. Kegiatan berjalan dengan kondusif dan menyenangkan dengan terjalinnya interaksi antara para ibu dan narasumber melalui diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2

Pemberian materi edukasi oleh dokter (a) dan apoteker(b).

Upaya penanggulangan stunting juga dilakukan dengan edukasi pada anak-anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak yang hadir mengikuti pemberian materi tentang memilih makan bergizi, yang dilanjutkan dengan aktivitas bermain yang memberikan stimulasi pemilihan makanan sehat dan bergizi.



Gambar 3

Aktivitas seru dan edukasi “Memilih Makanan Sehat” bagi balita

Materi diberikan dalam bentuk video dan parodi dengan boneka supaya memudahkan pemahaman anak-anak yang berusia 2-5 tahun sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan *eye catching*. Contoh aktivitas adalah menyebutkan nama-nama buah/sayur/protein yang diawali dengan warna bola yang diambil (Gambar3a) dan atau huruf yang mereka pegang (Gambar 3b). Anak-anak mengikuti kegiatan dengan baik dan mampu menyebutkan nama buah/sayur/protein dengan benar.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan dua metode, yaitu dalam bentuk refleksi dan pengisian kuesioner. Refleksi dilakukan dengan pendampingan tim dosen fakultas farmasi USD untuk menggali pengalaman peserta, menetapkan masalah yang selama ini dihadapi dan cara mengatasi selama ini, menyimpulkan apakah tindakan selama ini sudah tepat berdasarkan edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini, serta menetapkan rencana selanjutnya untuk mengatasi stunting pada anak.



Gambar 4

Proses evaluasi dan refleksi didampingi oleh Tim Dosen Farmasi USD

Proses refleksi berjalan dengan baik, beberapa peserta mampu mengidentifikasi prakti baik dan praktik salah yang selama ini mereka lakukan. Terlebih, peserta mampu melakukan perencanaan mengenai bagaimana menyiapkan makanan yang baik bagi anak untuk mengatasi stunting berdasarkan materi yang disampaikan pada saat edukasi. Dari hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa peserta memahami materi dengan baik. Salah seorang peserta memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Saya merasa senang dan bersyukur karena memperoleh wawasan yang dapat diterima dengan bahasa yang mudah. Selain itu, kami (para ibu-ibu) dapat berkumpul dan berdinamika untuk menanggulangi gangguan pertumbuhan anak bersama,”

Tingkat pemahaman peserta tentang stunting dan upaya dalam mengatasinya juga diukur dengan pengisian kuesioner. Hasil pengisian posttest menunjukkan nilai rerata $\pm$ simpangan baku sebesar $88,75 \pm 1,07$. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang stunting dan cara mengatasinya. Hal ini diharapkan dapat membantu mempercepat penurunan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas II Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pembentukan kelompok belajar dan edukasi terhadap orangtua tentang stunting dan cara mengatasinya berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan rerata nilai postes sebesar 88,75. Edukasi cara memilih makanan kepada anak-anak diikuti dengan antusias, dan mampu mengenalkan sayur, buah, dan protein yang bagus bagi pertumbuhan.

Saran

Perlu dilakukan monitoring terhadap peserta kegiatan, untuk mendapatkan gambaran *outcome* yang diharapkan (penurunan angka stunting). Selain itu perlu dilakukan proses dokumentasi yang terstruktur dan juga prosedur standar dalam melaksanakan program-program penurunan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Terima kasih pula kepada seluruh jajaran Tenaga Kesehatan serta Tim Percepatan Penurunan Stunting Puskesmas II Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanti DF. Mengenal Apa Itu Stunting [Internet]. yankes.kemkes.go.id. 2022 [dikutip 3 September 2023]. Tersedia pada: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- [2] Deviana J. Permasalahan Stunting di Indonesia dan Penyelesaiannya [Internet]. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2023 [dikutip 25 September 2024]. Tersedia pada: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-pontianak/baca-artikel/16261/Permasalahan-Stunting-di-Indonesia-dan-Penyelesaiannya.html>
- [3] Azizah UN. RRI.co.id - Dinkes Targetkan Prevalansi Stunting Gunungkidul Tahun ini 14 Persen [Internet]. Radio Republik

- Indonesia. 2024 [dikutip 25 September 2024]. Tersedia pada: <https://www.rri.co.id/index.php/tanpa-kategori/790809/dinkes-targetkan-prevalansi-stunting-gunungkidul-tahun-ini-14-persen>
- [4] Pangaribowo WS. Angka Stunting Gunungkidul Tertinggi di DI Yogyakarta Halaman all - Kompas.com [Internet]. [kompas.com](https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/05/12/181014278/angka-stunting-gunungkidul-tertinggi-di-di-yogyakarta?page=all). 2022 [dikutip 25 September 2024]. Tersedia pada: <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/05/12/181014278/angka-stunting-gunungkidul-tertinggi-di-di-yogyakarta?page=all>
 - [5] Palupi F, Rosita S, Geomedisains GR-A, 2021 undefined. Optimalisasi GERMAS dalam Pencegahan Stunting di Desa Rejosari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. journals2.ums.ac.id [Internet]. [dikutip 3 September 2023]; Tersedia pada: <https://journals2.ums.ac.id/index.php/abdigeomedisains/article/view/203>
 - [6] Laili U, Ariesta R, Andriani D, Masyarakat P, D. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. jurnal.unmuhjember.ac.id [Internet]. 2019 [dikutip 3 September 2023];5(1):8–12. Tersedia pada: http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/2154
 - [7] Lestari A, Agri-Food DH-AJ of, Nutrition undefined, 2020 undefined. Edukasi kader dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. scholar.archive.org [Internet]. [dikutip 3 September 2023]; Tersedia pada: <https://scholar.archive.org/work/gtfl7cnpabdiphegj3fftatmxu/access/wayback/https://jurnal.uns.ac.id/agrihealth/article/download/41106/pdf>
 - [8] Rahmawati Hamzah S, Graha Medika S, Raya AKD RSI Moonow Lantai Jl, Barat M. Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. [icsejournal.com](https://www.icsejournal.com) [Internet]. 2020 [dikutip 3 September 2023];1(4):2721–47. Tersedia pada: <https://www.icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/95>
 - [9] Indonesia BS-JPM, 2023 undefined. Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas. [jpmi.journals.id](http://www.jpmi.journals.id) [Internet]. 2023 [dikutip 3 September 2023];3(Februari):25–9. Tersedia pada: <http://www.jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/896>
 - [10] ... FH-PPKI, 2024 undefined. Implementation of Stunting Prevention Program in Indonesia: Literature Review. jurnal.unismuhpalu.ac.id [Internet]. 2024 [dikutip 25 September 2024];7(5). Tersedia pada: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/5205>
 - [11] Khairunnisa Supriatna N, Muliawati D, Studi PD, STIKes Madani Yogyakarta K. Faktor Yang Mempengaruhi Gizi Kurang Balita Di Desa Kepek Dan Karangtengah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. [J Kesehat Madani Med](https://jurnal.unismuhpalu.ac.id) [Internet]. 8 Juni 2018 [dikutip 25 September 2024];9(1):7–14. Tersedia pada:

- <https://jurnalmadanimedika.ac.id/JMM/article/view/27>
- [12] Sunarya A, Thaha AR, Yandes J, Juniadi D, Akbar YM. Faktor-faktor yang Menyebabkan Stunting pada Balita: Sebuah Studi Literatur. *jurnalmedikahutama.com* [Internet]. 2024 [dikutip 25 September 2024]; Tersedia pada: <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/686>
- [13] Susilawati S, Public SG-IJ of, 2023 undefined. Faktor-faktor resiko penyebab terjadinya stunting pada balita usia 23-59 bulan. *jurnal.academiacenter.org* [Internet]. 2023 [dikutip 25 September 2024];5(2). Tersedia pada: <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/189>
- [14] Sunarya A, Thaha AR, Yandes J, Juniadi D, Akbar YM. Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literatur Review. *publikasi.lldikti10.id* [Internet]. 2024 [dikutip 25 September 2024]; Tersedia pada: <http://publikasi.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/1835>
- [15] Sukmawati S, Hermayanti Y, ... FN-... JAI, 2021 undefined. Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *journal.unpad.ac.id* [Internet]. 2021 [dikutip 3 September 2023];10(4):330–5. Tersedia pada: <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/33400>